



Metode Penyadaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Bone

Muhammad Asse, Samsinar. S

Kementerian Agama Kabupaten Bone, IAIN Bone
email: afdalmidda@gmail.com, samsinarakbar20@gmail.com

Abstract

Basically, the Islamic education awareness method is very effective in fostering the personality of students. This paper aims to reveal the meaning of the awareness method and the types of awareness methods applied by teachers at SMKN 1 Bone. This research includes field research and is located at SMKN 1 Bone. Data were collected using observation guidelines, interview guides and document searches as well as relevant journal articles and books. The results showed that the Islamic education awareness method is very effective in fostering the personality of students and motivating them so that the application of this method allows tens of thousands of believers to open human hearts to receive divine guidance and Islamic civilization concepts. The method of awareness of Islamic education essentially contains three integral dimensions, which cannot be separated from one another. The three dimensions are awareness aimed at human nature as monotheistic creatures (tawhid) and faith in God, direction aimed at lust and guidance aimed at reason as the power of reason. From the three dimensions above, it can be seen that the subjects and objects of da'wah are humans.

Islamic Religious Education teachers at SMKN 1 Bone have formulated several methods to make students aware. Summing up five effective and influential educational methods, namely; Awareness method with exemplary, habits, advice, attention, and punishment.

Keywords: Awareness, method, teachers of Islamic education

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukanlah pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengaruh positif dan negatif. Hal ini karena pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia, mau tidak mau pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan. Akan tetapi, realita pendidikan akhir-akhir ini menunjukkan perubahan dan pandangan yang kontrask, guru hanya sebagai pentransfer ilmu layaknya robot, dan siswa sebagai “penerima” layaknya robot pula. dan akhirnya menjadi suatu tatanan mekanis bagai mesin. Bahkan selain itu masalah akhlak juga kurang diperhatikan, baik akhlak terhadap guru maupun akhlak terhadap sesama murid, maka jangan heran ketika Az-Zarmuji mengatakan: banyak dari

sebagian pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntuk ilmu, namun tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan meninggalkan atau kurang memperhatikan etika (akhlak) dalam menuntuk ilmu.¹

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai lahir dan meninggal, pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya itu melalui suatu proses tahap demi tahap sesuai dengan kehendak yang maha kuasa. Karena proses perkembangan dan pertumbuhan manusia itu berlangsung di atas hukum Allah (*sunnatullah*).

Namun pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan bila tanpa dibarengi dengan pendidikan sebagai usaha membina, mendidik, dan mengembangkan manusia dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah yang juga berlangsung secara bertahap pula, karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan dan pertumbuhannya.

Tak satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidupnya tanpa melalui keberlangsungan suatu proses. Proses yang diinginkan dalam kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah proses pendidikan yang bertujuan mengarahkan peserta didik (manusia) kepada titik optimal kesempurnaan hidupnya, yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta berakhlak mulia bertaqwa kepada Allah swt.

Dengan demikian pendidik itu penting bagi setiap manusia,, sebab peserta didik lahir ke dunia ini tak ada sesuatu pun yang diketahuinya melainkan Allah menjadikan padanya pendengaran penglihatan dan hati. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. *al-Nahl* (16): 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ آخِرَ جُؤْمُرٍ نَبُؤُ نَامَهُاتِكُمْ لَاتَعْلَمُونَ نَسِيئًا وَجَعَلَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

(٧٨)

¹Syekh Ibrahim bin isma'il, syarh ta 'lim al-mutaallim alathariiqah ta 'allum, (cet.1. Semarang: arya toha putra), h. 3.

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur².

Dari ayat tersebut jelas bahwa proses pendidikan yang berlangsung pada peserta didik merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia (peserta didik) yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar yang dimilikinya, sehingga terjadilah perubahan di dalam dirinya dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak mulia.

Karenanya tahap awal dalam metode penyadaran mengingatkan kembali fitrah manusia dengan proses penyadaran bahwa ia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci. tentunya dari kesadaran ini *out put* yang diharapkan adalah taubat,³ yakni sebuah proyeksi pengakuan kembali manusia terhadap eksistensinya sebagai makhluk yang harus mengabdikan kepada Allah.

Adanya kesempatan belajar secara luas, khususnya bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Bone melalui pendidikan secara formal maupun nonformal yang disertai dengan motivasi belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada para guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang cara memberikan Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik ke arah yang lebih baik dan ideal.

Kedudukan guru dalam pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran menempati posisi yang strategis dan menentukan. Hal ini disebabkan karena guru merupakan motor penggerak pendidikan yang secara langsung dapat mempengaruhi dan

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 276

³Menurut para ulama, taubat itu wajib dari setiap dosa". Jika dosa tersebut berkaitan dengan secara vertikal antara manusia dengan Allah, maka dalam bertaubat diisyaratkan tiga hal: (a) meninggalkan dosa, (b) menyelesaikan perbuatan yang telah dilakukan dan niat dengan sungguh-sungguh tidak akan mengulangi lagi.

membina untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral.⁴

Guru berperan melakukan pengembangan daya pikir yang diperlukan para peserta didik agar mereka memiliki kesadaran tentang diri dan realitas sosial di sekelilingnya. Kesadaran inilah yang akan membentuk pola pikir, dan pola pikir seseorang akan sangat berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan.

Umumnya peserta didik di SMK Negeri 1 Bone dalam masa usia remaja cenderung masih dalam proses pencarian jati diri. Pengaruh apapun bisa merusak dalam diri remaja, tergantung dari remaja itu sendiri, dalam menyikapinya.

Penyadaran terhadap peserta didik harus menjadi fokus pendidikan di Indonesia. Sebagaimana di ketahuibahwa saat ini masih banyak pendidikan khususnya pendidikan Islam yang kental dengan nuansa normatif-teologis, dengan sedikit banyak mengabaikan sosio-historis.⁵ Problem yang dihadapi umat manusia khususnya remaja semakin kompleks sebagai implikasi kemajuan ilmu pengetahuan di satu sisi dan sebagai konsekuensi logis dari arus globalisasi di sisi lain, keadaan seperti ini diperparah lagi dengan tayangan-tayangan media massa seperti televisi yang lebih bersifat irrasional.⁶Keadaan inidisadari atau tidak, arus perubahan tersebut menggeser nilai-nilai agama dan kultur yang telah tertanam di tengah masyarakat. Remaja muslim adalah remaja mayoritas di negeri ini. Wajib untuk menyelamatkan diri dari keterancaman yang mengerikan itu. Terlebih lagi di awal abad millenium baru ini, fasilitas pun mendukung untuk itu. Terbukti ternyata kemajuan zaman, tidak dapat dielakkan lagi harus ditebus dengan harga mahal yakni salah satunya kemerosotanakhlak mulia remaja sedang marak mewarnai wajah ibupertiwi dewasa ini.

Dari fenomena tersebut menginspirasi peneliti untuk peneliti tentang penerapan metode penyadaran dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik dengan fokus pada

⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dan Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1996), h. 2.

⁵Abd. Rahman Assegaf, dkk, *Antologi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), h.111.

⁶Irrasional diartikan sebagai sesuatu atau hal yang tidak masuk akal atau tidak berdasarkan akal. Lihat Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 273

SMK Negeri 1 Bone khususnya tentang peran penerapan metode penyadaran dalam pembinaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *field research*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Pedagogik, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kategori penelitian kualitatif maka data-data yang diperlukan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku pendukung yang mempunyai relevansi dengan tema kajian yang dibahas, serta peneliti juga melakukan studi dan analisis terkait dengan fokus penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Sedangkan tahap teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bertujuan untuk mengecek dan memvalidasi kebenaran dan keabsahan data hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Bone di Jl. Lapawawoi Karaeng Sigeri.

PEMBAHASAN

Pengertian Metode Penyadaran

Pada dasarnya metode penyadaran pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian peserta didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Illahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Metode penyadaran pendidikan Islam secara esensial mengandung tiga dimensi yang bersifat integral, yaitu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tiga dimensi tersebut ialah penyadaran yang ditujukan kepada fitrah manusia sebagai makhluk monotheis (bertauhid) dan beriman kepada Allah, pengarahan yang ditujukan kepada hawa nafsu dan bimbingan yang

ditujukan kepada akal sebagai *power of reason* (kekuatan penalaran). Dari tiga dimensi di atas terlihat bahwa yang menjadi subyek dan obyek dakwah adalah manusia.

Dalam hakikatnya metode penyadaran Pendidikan Islam menghendaki agar manusia sadar terhadap jati dirinya sebagai makhluk yang beriman kepada Allah. Menurut Ibn Taimiyah, “pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia tidak memiliki pengetahuan apapun”.

Kemudian penyadaran tentang pentingnya akhlak, maka peserta didik harus terus belajar, belajar menurut Az-Zuarmuji adalah bernilai ibadah, dan dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan sejalan dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan, yaitu menekankan bahwa proses belajar mengajar diharapkan mampu ilmu yang berupa kemampuan pada tiga ranah, yang mana menjadi tujuan pendidikan atau pembelajaran, baik ranah kognitif, aktif, maupun psikomotorik. Dan akhirnya menekankan agar belajar adalah proses untuk mendapatkan ilmu, hendaknya diniati untuk beribadah. Artinya belajar sebagai manifestasi perwujudan rasa syukur manusia sebagai seorang hamba kepada Allah swt. Yang telah mengaruniakan akal.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, para ahli dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Telah merumuskan beberapa metode yang sebaiknya dilakukan oleh guru di dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik. Menyimpulkan lima metode pendidikan yang efektif dan influentif.⁸

1. Metode penyadaran melalui Keteladanan⁹

a. Pentingnya sebuah figur teladan

⁷Al-Iman Burhan Al-Islam Az-Zarmuji, Ta'lim Al-Muta'allim 'Ala Thariqa Ta'lim, (Cet. I. Surabaya; Al-Idayah Bangkul Indah, 1367 H), h. I.

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al Aulad fi al Islam*, dialih Bahasakan oleh Saefullah Kali, Lc., Hery Nur Ali (Cet. III; Semarang: Asy Syafa', 1981), h. 2

⁹Siti Romlah, *Metode Penyadaran Pendidikan Islam* dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/view/1179/816> (diakses 27 Desember 2017)

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang influentif dan paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik di dalam moral spritual dan sosial. Hal ini karena pendidilan adalah contoh yang terbaik bagi peserta didik yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan baik dalam ucapan maupun perbuatan, materil maupun spritual.

b. Nilai Edukatif yang Teraplikasikan

Tujuan dari sudut ilmiah menunjukkan bahwa, pada dasarnya, keteladanan memiliki sejumlah azas kependidikan berikut ini :

- 1) Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera untuk berkorban, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina.
- 2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah saw. Sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidik dan generasi muda sehingga setiap kali kita membaca riwayat beliau, semakin bertambahlah kecintaan dan hasrat kita untuk meneladani beliau.

Metode ini telah Allah contohkan melalui nabi yang diutusny sebagai tauladan yang bagi ummat Islam sepanjang sejarah, sebagai pelita yang menerangi dan sebagai purnama yang memberi petunjuk.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab /33 : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebutnya Allah”.¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 421

Keadaan Rasulullah sebagai pendidik pertama tidak hanya untuk dikagumi melainkan harus diterapkan dalam pendidikan kita, utamanya bagi guru selaku pendidik bagi peserta didiknya sebelum memasuki bangku sekolah dimana pada usia pra sekolah peserta didik selalu cenderung untuk mencontoh dan meniru perilaku orang-orang yang ada didekatnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memberi tauladan yang baik dan Islami terhadap peserta didiknya.

c. Peniruan: Dasar Psikologis Keteladanan

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasan yang sama dengan kelompok lain (empati) sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta kaum bawahan cenderung meniru atasannya.

Dari itu keteladanan selalu harus ditampakkan dalam segala aspek pendidikan dan dilakukan secara kontinyu, dalam hal berupa perbuatan atau budi pekerti yang luhur. Agar lebih mudah diserap dan diterima oleh peserta didik serta membekas lebih lama pada pribadi peserta didik.

2. Pendidikan dengan Adab Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah pilar terkuat dalam dunia pendidikan metode paling efektif dalam membina iman peserta didik dan meluruskan akhlak mulianya. Sehingga jauh sebelum Rasulullah memerintahkan untuk membiasakan peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang baik terutama mengajarkan peserta didik tentang cara melakukan ibadah shalat.

Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak mulia yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan.

Al-Ghazali menyatakan yang artinya:

Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seiringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.¹¹

Mengingat konsep agama telah menetapkan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan kosong, mereka belum mengetahui dan memahami sedikitpun tentang sesuatu yang ada disekitarnya tanpa bantuan orang lain. Untuk mengarahkan peserta didik kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) yang telah dibawah sejak lahir. Firman Allah dalam QS Al-Rum /30 : 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perbuatan pada fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹²

Peserta didik lahir dengan fitrah tauhid dan hanif, kemudian pengaruh ibu bapak dan lingkungan terhadap dirinyalah yang akan menentukan proses pembentukan kepribadian peserta didik selanjutnya. Setiap peserta didik dilahirkan dalam keadaan kosong, mereka ibarat kertas putih tanpa ada coretan sedikitpun dan orang tualah yang mulai mengisi kekosongan itu. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. Yang berbunyi:

كل مولد يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه البخاري)¹³

¹¹Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, (Dar-al-Mishri: Beirut : 1977) h. 61

¹² Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 408

¹³Imam Abi Abdillah Muhamd bin Isil bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Buhari al Ja'far, *Shahih Al Bukhari*, Juz II (Indonesia: Toha Putra, t. th.), h. 104

Artinya :

“Tiadalah peserta didik yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci) kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi Nasrani atau Majusi”.

3. Metode Penayadaran Mendidik Melalui Praktik dan Perbuatan

a) Islam Agama Realistis

Islam bukan agama irasional yang mengetengahkan konsep-konsep abstrak yang tidak dipahami oleh penganutnya. Pada dasarnya, Islam merupakan agama yang bertumpu pada hubungan erat antara manusia dengan Rabb Pencipta alam semesta. Islam merupakan agama yang menuntut melakukan berbagai perbuatan realistis dan amal shaleh yang diridhai Allah

b) Pendidikan Praktis Melalui Latihan dan Pengulangan

Ketika membina para sahabat, Rasulullah saw menggunakan metode praktik langsung. Ketika mengajarkan shalat, beliau memimpin langsung para sahabat dari atas mimbar, sementara para sahabat meniat makmum di belakang beliau dengan maksud memberikan pelajaran shalat kepada mereka.

c) Metode Praktis dalam Menghafal

Dalam pola pendidikan, secara praktis, Rasulullah saw, mengetengahkan doa-doa penting dan ayat-ayat Alquran kepada para sahabat. Untuk itu, para sahabat mengulang-ulang doa atau ayat-ayat tersebut dihadapan Rasulullah saw agar beliau dapat menyimak bacaan para sahabat

d) Dampak Edukatif Praktik dan Latihan

Pada dasarnya, pendidikan Islam melalui metode praktik dan latihan akan mengarahkan anak didik menjadi individu yang stabil, barakhlak mulia mulia, serta lebih produktif.

4. Metode Penyadaran Mendidik Melalui Ibrah dan Mau'izhah¹⁴

Ibrah yang terdapat dalam Alquran mengandung dampak edukatif yang sangat besar, yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berpikir mengenai persoalan akidah. Kepuasan edukatif tersebut dapat menggerakkan kalbu; mengembangkan perasaan ketuhanan; serta menanamkan, mengokohkan, dan mengembangkan aqidah tauhid, ketundukan kepada syariat Allah, atau ketundukan pada berbagai perintah-Nya.

Pemberian peringatan yang dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam memberi nasihat harus menuturkan kembali konsep-konsep dan peringatan-peringatan ke dalam ingatan objek nasihat sehingga konsep dan peringatan itu dapat menggugah berbagai perasaan, afeksi, dan emosi yang mendorongnya untuk melakukan amal shaleh dan bersegera menuju ketatan kepada Allah serta pelaksanaan berbagai perintah-Nya. Nasehat merupakan salah satu pilar dalam pendidikan agama Islam. Nasehat yang baik akan lebih mengena di hati peserta didik dari pada tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmunya. Islam dengan universal prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan kepada bapak, ibu dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti dan mengontrol peserta didiknya dalam segala hal segi kehidupan dan kehidupan dan kehidupan universal. Sebagai kelanjutan dalam memantapkan ketiga metode yang telah diterapkan sebelumnya.¹⁵

Dampak terpenting dari sebuah nasihat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Dengan terwujudnya dampak tersebut, kedudukan masyarakat meningkat dan mereka menjauhi berbagai kemungkaran dan kekejian sehingga seseorang tidak berbuat

¹⁴Siti Romlah, *Metode Penyadaran Pendidikan Islam dalam* <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/view/1179/816> (diakses 27 Nopember 2021)

¹⁵ Suhra, S., Samsinar, S., Halijah, S., & Nursabaha, S. (2021). THE URGENCY OF COOPERATIVE LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMA NEGERI 1 WATAMPONE. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(10), 36-45.

jahat kepada orang lain. Dengan kata lain, semua menjalankan perintah Allah dengan ma'ruf, adil, baik, bijaksana dan ihsan.

5. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman¹⁶

Dengan memberikan sanksi (hukuman) dan penghargaan, pemberian sanksi atau hukuman merupakan cara terakhir. Jika setelah dengan cara lain seperti nasehat, motivasi, dorongan, pujian dan lain-lain tidak efektif dan berhasil dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik.

Pada dasarnya syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar disekitar penjagaan bermacam keharusan hak asasi yang tidak lepas oleh ummat manusia, sehingga manusia tidak bisa lepas dari hukuman. Namun demikian sebagai pendidik hendaknya dapat membedakan dan mengetahui hukuman yang wajib diterapkan oleh kedua orang tua di dalam keluarga dan para guru di sekolah.

Hukuman yang diterapkan para pendidik baik di rumah maupun di sekolah berbeda dari segi jumlah dan tata cara dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Bagi kebanyakan ahli pendidikan Islam, di antaranya Ibnu Zina, Al Abdari, dan Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Dan dalam menghukum hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras dengan kata lain peserta didik harus lebih awal ditunjukkan kesalahannya dengan memberikan arahan, isyarat kecaman dan terakhir dengan pukulan.

Abdullah Nasih Ulwan menyebutkan persyaratan memberikan hukuman pukulan, antara lain:¹⁷

- a. Pendidik tidak terburu-buru.
- b. Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah.
- c. Menghindari anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.

¹⁶Siti Romlah, *Metode Penyadaran Pendidikan Islam* dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/view/1179/816> (diakses 27 Desember 2017)

¹⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri (Cet. I; Jakarta, 1994), hal. 325-327

- d. Tidak terlalu keras dan tidak menyakiti.
- e. Tidak memukul anak sebelum ia berusia 10 tahun.
- f. Jika kesalahan anak adalah untuk pertama kalinya, hendaknya diberi kesempatan untuk bertobat, minta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.
- g. Pendidik menggunakan tangannya sendiri.
- h. Jika anak sudah menginjak usia dewasa dan dengan 10 kali pukulan tidak juga jera maka boleh ia menambah dan mengulanginya sehingga anak menjadi baik kembali.¹⁸

Metode Penyadaran yang digunakan Guru di SMK Negeri 1 Bone

Untuk mengetahui tentang metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMK Negeri 1 Bone, berikut ini penulis akan deskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui wawancara terhadap informan. Namun sebelum penulis masuk pada analisis hasil wawancara terlebih dahulu akan diuraikan kembali rincian informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru sejumlah 10 orang serta peserta didik yang diwakili oleh peserta didik kelas X, XI, dan XII berjumlah 30 orang.

Dengan demikian maka total informan dalam penelitian ini adalah, 40 orang yang terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok kepala sekolah dan guru, serta kelompok peserta didik. Untuk kelompok peserta didik penulis mengedarkan pertanyaan dalam bentuk angket dan wawacara, sedangkan untuk kepala sekolah dan guru penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara setelah melalui tahap observasi. Guru pendidikan agama Islam berperan melakukan penyadaran dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMK Negeri 1 Bone dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.¹⁹Dari

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, diterjemahkan Oleh Jaludin Miri, LC, dengan Judul *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. II; Jakarta: Pustaka Ani, 1978), h. 172-175

¹⁹ Muhammad Amin peserta didik kelas x tataboga SMK Negeri 1 Bone, wawancara, 10 oktober 2017

keterangan di atas, dapat dipahami bahwa perubahan yang di alami peserta didik selama belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bone. menunjukkan bahwa salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap dan tingkah laku peserta didik di SMK Negeri 1 Bone sangat memadai dengan melakukan berbagai macam metode untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik. Pertanyaan pendukung lainnya untuk membuktikan bahwa di SMK Negeri 1 Bone setelah peserta didik mempelajari pendidikan agama Islam maka peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya adanya hubungan keharmonisan antara guru dan peserta didik sangat baik.

Asumsi penulis untuk mendukung keaktifan guru pendidikan agama Islam, oleh karena adanya perubahan sikap yang dialami peserta didik setelah belajar pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bone meluangkan waktunya, bukan hanya di waktu jam pelajaran berlangsung, akan tetapi diluar jam pelajaranpun sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan yang tak kalah pentingnya lagi peserta didik diwajibkan sholat berjama'ah pada masuknya waktu sholat.

Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Bone telah merumuskan beberapa metode yang dilakukan di dalam menyadarkan peserta didik. Menyimpulkan lima metode pendidikan yang efektif dan influentif.

a. Metode penyadaran dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang influentif dan paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik di dalam moral spiritual dan sosial. Hal ini diutarakan oleh Drs, Abd Rasyid adalah:

Contoh terbaik bagi peserta didik yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan baik dalam ucapan maupun perbuatan, materil maupun spritual.²⁰

Metode ini telah Allah contohkan melalui Nabi yang diutusny sebagai tauladan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah, sebagai pelita yang menerangi dan sebagai purnama yang memberi petunjuk. Keadaan Rasulullah sebagai pendidik pertama tidak hanya untuk dikagumi melainkan harus diterapkan dalam pendidikan kita,

²⁰Drs, Abd Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bone, Hasil *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Oktober 2010

utamanya bagi ibu selaku pendidik utama bagi anak-anaknya sebelum memasuki bangku sekolah. Dimana pada usia pra sekolah peserta didik selalu cenderung untuk mencontoh dan meniru perilaku orang-orang yang ada didekatnya. Oleh karena itu, orang tua harus memberi teladan yang baik dan Islami terhadap anaknya.

b. Metode penyadaran dengan Adab Kebiasaan

Metode kebiasaan adalah pilar terkuat dalam dunia pendidikan dan metode paling efektif dalam membina iman peserta didik dan meluruskan akhlak mulia nya. Sehingga jauh sebelum Rasulullah saw memerintahkan untuk membiasakan peserta didik tentang tata cara melakukan perbuatan-perbuatan yang baik terutama mengajarkan peserta didik tentang tata cara melakukan ibadah sholat. Senada dengan hal itu juga dikutip oleh siswa dalam wawancara terkait dengan adab dan pembiasaan yang diperlihatkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Guru pendidikan agama Islam bagi kami dapat dijadikan contoh karena beliau tidak hanya menganjurkan atau menyuruh untuk selalu berperilaku baik tapi mereka terlebih dahulu memperlihatkan teladan yang baik terhadap kami berupa kebiasaan-kebiasaan seperti ucapkan salam sebelum masuk kelas, bersalaman sebelum pulang shalat berjamaah, walaupun tidak semua guru agama berpartisipasi secara aktif terus menerus akan tetapi guru-guru yang lain terlibat aktif dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan itu.²¹

c. Metode penyadaran dengan Nasehat

Nasehat itu sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang penuh kebahagiaan dan berfaedah baginya. Nasehat merupakan salah satu pilar dalam pendidikan agama Islam. Nasehat yang baik akan lebih mengena di hati peserta didik dari pada kemarahan dan pukulan. Nasehat yang diberikan dengan ketulusan hati akan lebih menyentuh dihati seorang peserta didik. Metode ini sangat penting terhadap pendidikan sosial peserta didik, agar mereka tidak salah melangkah dalam memasuki keadaan lingkungan yang ada disekitarnya.

Pendidik dapat memberikan nasehat kepada peserta didik melalui cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran, menceritakan kisah-kisah Nabi,

²¹Nurdifin Syam Siswa Kelas XII AK 1. SMK Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, 30 Nopember 2017

para sahabat, orang-orang terdahulu baik tentang kedurhakaan maupun kesabaran mereka. Menceritakan bagaimana akibat yang akan dialami bagi orang yang durhaka, baik kepada orang tua maupun kepada orang lain, contohnya cerita mengenai “Si Maling Kundang anak Durhaka”. Dan mereka yang sabar terhadap siksaan dan penderitaan.

Senada dengan hal itu juga dikutip oleh siswa dalam wawancara terkait dengan bimbingan berupa nasehat yang disampaikan oleh guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam:

Guru pendidikan agama Islam bagi kami selalu memberikan bimbingan, nasehat, arahan yang senantiasa membina kami baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang berhubungan dengan materi kegiatan..²²

Pemberian nasehat kepada peserta didik sebaiknya diberikan ataupun disampaikan secara lemah lembut, arif, bijaksana, sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta tidak menimbulkan masalah baru bagi peserta didik.

d. Metode penyadaran dengan Perhatian

Yang dimaksud dengan perhatian dalam pendidikan adalah mengamati, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam pembinaan aqidah, mental, dan akhlak mulia peserta didik, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmunya.²³

Islam dengan universal prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan kepada bapak, ibu dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti dan mengontrol peserta didiknya dalam segala hal segi kehidupan dan kehidupan universal, sebagai kelanjutan dalam memantapkan ketiga metode yang telah diterapkan sebelumnya.

Pengawasan terhadap peserta didik sangatlah penting untuk membantu mereka mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan, karena mereka masih sangat buta

²²Risfa Arfila S, Siswa Kelas XII AK 2. SMK Negeri 1 Bone, *hasil Wawancara* pada, 30 Nopember 2017

²³A. Zainal Abidin, Wakasek Kepeserta didik an SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 25 Nopember 2017

terhadap hal-hal di sekelilingnya. Dan perhatian juga dapat membantu peserta didik untuk lebih rajin karena merasa diawasi dan disukai terhadap yang mereka lakukan. Dalam memberikan perhatian kepada peserta didik harus disertai dengan kasih sayang dan perlakuan yang adil, meskipun mereka memiliki sifat dan watak yang berbeda. Pendidikan yang disertai dengan kasih sayang akan lebih memuaskan dibandingkan didikan dengan cara kekerasan.

e. Metode penyadaran dengan Memberikan Hukuman

Dengan memberikan sanksi (hukuman) dan penghargaan, pemberian sanksi atau hukuman merupakan cara terakhir. Jika setelah dengan cara-cara lain seperti nasehat, motivasi, dorongan, pujian dan lain-lain tidak lagi efektif dan berhasil dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik. Pada dasarnya syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar disekitar penjagaan bermacam keharusan hak asasi yang tidak dilepas oleh umat manusia, sehingga manusia tidak bisa lepas dari hukuman. Namun demikian sebagai pendidik hendaknya dapat membedakan dan mengetahui hukuman yang wajib diterapkan oleh kedua orang tua di dalam keluarga dan para guru di sekolah.

Hukuman yang diterapkan para pendidik baik di rumah maupun di sekolah berbeda dari segi jumlah dan tata cara dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Bagi kebanyakan ahli pendidikan Islam, di antaranya Ibnu Sina, Al Abdari, dan Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Dan dalam menghukum hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras dengan kata lain peserta didik harus lebih awal ditunjukkan kesalahannya dengan cara memberikan arahan, isyarat, kecaman dan terakhir dengan pukulan.

Di SMK Negeri 1 Bone dalam upaya pembinaan akhlak mulia, selain pada materi pendidikan agama Islam pada jam pelajaran, juga banyak sekali aturan yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, yang bersentuhan dengan nilai-nilai ke-Islaman. A. Abd Kadir menerangkan bahwa: "Memutuskan aturan atau anjuran di sekolah tersebut, atas dasar hasil rapat yang melibatkan guru-guru yang ada pada SMK Negeri 1 Bone."²⁴ Diantaranya aturan-aturan tersebut adalah:

²⁴A. Abd Kadir, Kepala SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 2 Desember 2017

1. Setiap hari peserta didik dianjurkan berbusana muslim bagi yang beragama Islam

Setiap hari peserta didik di SMK Negeri 1 Bone mengenakan pakaian ciri khas muslim, namun belum keseluruhannya. Masih ada yang tidak memakainya, mungkin karena faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran pada peserta didik tersebut. Menurut bapak Abdul Masir di SMK Negeri 1 Bone peserta didik diwajibkan sholat dzuhur berjama'ah di mushollah sebelum pulang. Kendalanya adalah karena kapasitas mushollah tidak memadai untuk menampung peserta didik secara keseluruhan.²⁵ Tujuannya agar peserta didik lebih paham tentang syari'at Islam sesungguhnya, mengerti akan keutamaan sholat berjama'ah, dan agar peserta didik sholat tepat waktu.

2. Sebelum pulang, salaman (jabat tangan) dengan guru.

Salah satu penghalang masuknya ilmu pengetahuan adalah apabila berdosa terhadap gurunya, seorang peserta didik haruslah selalu meminta maaf dengan tulus dan ikhlas, karena tidak menutup kemungkinan ada dosa yang disengaja ataupun tidak disengaja terhadap gurunya. Salah satu cara untuk melebur dosa-dosa, dan meminta do'a restu dari kepala sekolah dan guru-gurunya adalah dengan cara bersalaman. Begitulah kebiasaan di SMK Negeri 1 Bone. Hal ini adalah atas ide bapak kepala sekolah sendiri, agar peserta didik dapat menghargai orang yang lebih tua darinya, dan terbiasa bersalaman memohon do'a restu kepada kedua orang tuanya.

Di SMK Negeri 1 Bone menurut bapak kepala sekolah, bersalaman sudah terlaksana setiap hari sebelum masuk dan sebelum pulang sekolah.²⁶

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatannya antara lain:

1. Memperingati maulid nabi Muhammad saw.
2. Memperingati isra' mi'raj nabi Muhammad saw.
3. Bimbingan keagamaan sekali sebulan di mushollah SMK Negeri 1 Bone.
4. Perlombaan-perlombaan keagamaan setiap selesai semester.
5. Pesantren kilat.²⁷

²⁵Abdul Masir, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Oktober 2017

²⁶A. Abd Kadir, Kepala SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 2 Desember 2017

Dengan penerapan metode-metode yang diterapkan pendidik, penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat berperan dalam membina kesadaran peserta didik di SMK Negeri 1 Bone.

KESIMPULAN

Pada dasarnya metode penyadaran pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian peserta didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Illahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Metode penyadaran pendidikan Islam secara esensial mengandung tiga dimensi yang bersifat integral, yaitu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tiga dimensi tersebut ialah penyadaran yang ditujukan kepada fitrah manusia sebagai makhluk monotheis (bertauhid) dan beriman kepada Allah, pengarahan yang ditujukan kepada hawa nafsu dan bimbingan yang ditujukan kepada akal sebagai *power of reason* (kekuatan penalaran). Dari tiga dimensi di atas terlihat bahwa yang menjadi subyek dan obyek dakwah adalah manusia.

Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Bone telah merumuskan beberapa metode yang dilakukan di dalam menyadarkan peserta didik. Menyimpulkan lima metode pendidikan yang efektif dan influentif, yaitu; Metode penyadaran dengan Keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman.

DAFTAR RUJUKAN

- Assegaf, Abd. Rahman dkk, *Antologi Pendidikan Islam*, Cet.I; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2005), h. 276
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, Dar-al-Mishri: Beirut : 1977
- Ja'far, Imam Abi Abdillah Muhamd bin Isil bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Buhari. al *Shahih Al Bukhari*, Juz II Indonesia: Toha Putra, t. th.

²⁷Hademing, Pembina OSIS SMK Negeri 1 Bone , *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 25 Nopember 2017

- Partanto, Pius A.& M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Romlah, Siti. *Metode Penyadaran Pendidikan Islam* dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/view/1179/816> (diakses 27 Desember 2021)
- Romlah, Siti. *Metode Penyadaran Pendidikan Islam* dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/pwahana/article/view/1179/816> (diakses 27 Desember 2021)
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Peserta didik Aktif dan Proses Belajar Mengajar* Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Suhra, S., Samsinar, S., Haliyah, S., & Nursabaha, S. (2021). THE URGENCY OF COOPERATIVE LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMA NEGERI 1 WATAMPONE. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(10), 36-45.
- Syekh Ibrahim bin isma'il, *Syarh ta 'lim al-mutaallim ala thariiqat ta 'allum*, Cet.1. Semarang: arya toha putra.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah al Aulad fi al Islam*, dialih Bahasakan oleh Saefullah Kali, Lc., Hery Nur Ali Cet. III; Semarang: Asy Syafa', 1981.
- Al-Zarmuji, Al-Iman Burhan Al-Islam. *Az- Ta'lim Al-Muta'allim 'Ala Thariqa Ta'lim*, Cet. I. Surabaya; Al-Idayah Bangkul Indah, 1367 H.

HASIL WAWANCARA

- A. Abd Kadir, Kepala SMK Negeri 1 Bone ,*Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 2 Desember 2021
- A. Zainal Abidin, Wakasek Kepeserta didik an SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 25 Nopember 2021
- Abdul Masir, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 12 Oktober 2021
- Drs, Abd Rasyid, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Bone, *Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 4 Oktober 2010
- Hademing, Pembina OSIS SMK Negeri 1 Bone ,*Hasil Wawancara*, Pada Tanggal 25 Nopember 2021
- Muhammad Amin peserta didik kelas x tataboga SMK Negeri 1 Bone, wawancara, 10 oktober 2021
- Nurdifin Syam Siswa Kelas XII AK 1. SMK Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, 30 Nopember 2021
- Risfa Arfila S, Siswa Kelas XII AK 2. SMK Negeri 1 Bone, *hasil Wawancara* pada, 30 Nopember 2021